

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan disiplin ilmu yang berhubungan dengan alam tempat berlangsungnya kehidupan makhluk hidup di bumi. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membentuk sikap ilmiah dalam diri siswa ketika mempelajari alam sekitar agar siswa dapat menilai pencapaian ilmiahnya melalui pengalaman sendiri ketika menjelajahi dan memahami alam sekitar secara berlangsung.

IPA berhubungan dengan gejala-gejala alam dan perbedaan yang sistematis tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Dalam penerapan pembelajaran IPA di kelas, harus menerapkan konsep IPA secara mendasar sesuai dengan karakteristik atau kemampuan siswa yang masih kongkrit.

Hal tersebut dapat dilakukan di semua lembaga pendidikan yang dimulai pada lembaga pendidikan dasar (SD). Lembaga pendidikan SD harus diperhatikan secara serius tentang kualitas pendidikannya, karena pada lembaga inilah “anak-anak bangsa” pertama kali dikenalkan dengan dunia pendidikan melalui proses belajar mengajar. Artinya, apa bila proses pendidikan pada lembaga ini baik, tentu akan menghasilkan lulusan yang baik pula dan akan dirasakan manfaatnya pada tahap (jenjang) selanjutnya (di SMP dan seterusnya).

Sekolah Dasar merupakan suatu jenjang pendidikan yang memerlukan pengelolaan terpadu, baik oleh guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas maupun oleh kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan di sekolah. Dengan demikian, guru SD memegang peranannya penting, baik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar maupun dalam mengelola administrasi yang dapat menunjang keberhasilan tujuan sekolah. Sehingga dalam proses belajar mengajar guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk keberhasilan tujuan yang diharapkan.

Selain itu guru sebagai fasilitator atau instruktur yang membantu siswa mengkonstruksi konseptualisasi dan solusi dari masalah yang dihadapi siswa guru

juga berperan sebagai motivator, demonstrator, evaluator, dan mediator yg berarti guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga tidak akan timbul rasa kebosanan siswa dalam belajar terutama dalam menerima pelajaran IPA.

Oleh karena itu, untuk mencapai standar kompetensi lulusan, tentu sekolah dasar harus memiliki tenaga pengajar yang terampil, baik dari segi penerapan metode ataupun pendekatan pembelajaran. Sehingga dalam hal ini guru dan peserta didik berperan penting dalam proses belajar mengajar di kelas baik secara efektif dan efisien. Maka peranan guru dan peserta didik sangat dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan peserta didik itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar pada saat berada di dalam kelas. Serta gurulah yang dapat menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah dasar.

Hal ini tidak sejalan dengan realitas yang terjadi di SDN 1 Iyok Kabupaten Bolaang Mongondow Utara di mana sesuai dengan hasil observasi tanggal 6 April 2015 bahwa motivasi belajar siswa masih relatif rendah, khususnya pada mata pelajaran IPA. Pada saat proses belajar-mengajar guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas siswa hanya dengan kesibukannya sendiri, siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan dari guru, ada yang hanya bermain, bercerita dengan teman sebangkunya, keluar masuk kelas, ada yang hanya makan dan minum serta siswa tidak mengerjakan tugas dari guru. Maka sangat diperlukan peranan dari guru agar siswa memiliki minat untuk belajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas guru harus memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa. Agar pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Karena tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Siswa yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar. Motivasi belajar harus selalu dijaga dan dipelihara, baik oleh guru maupun oleh siswa sendiri. Tidak bisa dipungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain

sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat untuk belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Wina Sanjaya (2008) beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, menciptakan persaingan dan kerja sama. Di samping itu juga, motivasi dapat dibangkitkan dengan cara yang bersifat negative seperti memberi hukuman, teguran, dan memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Membangkitkan motivasi dengan cara semacam itu banyak merugikan siswa. Untuk itu apa bila masih ada cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari. Dengan demikian diharapkan bagi guru yang professional untuk terus berpikir positif dan pantang menyerah dalam mencerdaskan anak didik sebagai penerus generasi bangsa.

Oleh sebab itu, melihat permasalahan yang ada maka penulis sangat tertarik untuk menyusun proposal dengan judul: “ **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 1 Iyok Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sering kali ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, diantaranya :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Mata pelajaran IPA tidak di sukai dan kurang di minati siswa.
3. Siswa tidak aktif dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA di SDN 1 Iyok?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah “untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA di SDN 1 Iyok”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA

2. cara manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah; dapat dijadikan sebagai bahan telaah untuk melakukan perbaikan dalam memotivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.
- b. Bagi guru; hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA.
- c. Bagi siswa; dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- d. Bagi penulis; penelitian ini merupakan penerapan dan praktek awal pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang penelitian.